



Dampak Pelatihan Membatik Terhadap Keberdayaan Peserta Didik di Unit Pelaksanaan Teknis Balai Latihan Kerja Jember

Toha Rizky Saputro^{1*}, A.T Hendrawijaya¹, Lutfi Ariefianto¹, Fuad Hasan¹

¹Pendidikan Masyarakat, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Email: toharizky20@gmail.com, Telp: +6285806074237

Abstrak

Program Pelatihan Membatik adalah program pelatihan yang diselenggarakan oleh UPT Balai Latihan Kerja Jember dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Program pelatihan membatik juga memberikan kesempatan alumni peserta pelatihan guna mempraktekan dan mengaplikasikan hasil pembelajaran yang diberikan melalui praktek yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Teknik perolehan data dilakukan dengan metode pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Untuk kepercayaan yang lebih akurat pada data digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik. Kemudian untuk analisis data peneliti menggunakan analisis merumuskan masalah, analisis sebelum di lapangan, dan analisis Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian yang dilakukan yaitu dampak pelatihan membatik terhadap keberdayaan peserta didik di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember memberikan pengaruh positif bagi keberdayaan alumni peserta didik yang nampak yakni: 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan; 2) Mampu memanfaatkan peluang dalam segi berwirausaha; 3) Kesejahteraan dari segi meningkatkannya taraf hidup.

Kata Kunci: Dampak, Pelatihan Membatik, Keberdayaan

The Impact Of Batik Training On The Empowerment Of Students At The Jember District Training Hall

Abstract

The Batik Training Program is a training program organized by the Jember Job Training Center UPT with the aim of increasing knowledge and skills. The batik training program also provides the opportunity for alumni of the training participants to practice and apply the learning outcomes provided through the practices provided by the Jember Job Training Center. The technique of determining the informants in this study used the snowball sampling technique. The data collection technique was carried out by observation, interviews and documentation methods. For a more accurate trust in the data used techniques to check the validity of the data, namely the extension of observations, increased persistence, and triangulation including triangulation of sources and techniques. Then for data analysis, the researcher used problem formulation analysis, pre-field analysis, and Miles and Huberman model analysis, namely data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research carried out are the impact of batik training on the empowerment of students in the Technical Implementation Unit of the Jember Job Training Center which has a positive influence on the empowerment of alumni students, which are: 1) Improving human resource quality of human resources in the the form of increasing knowledge and skills; 2) Be able to take advantage of opportunities in terms of entrepreneurship; 3) Giving welfare in terms of increasing the standard of living.

Keywords: *Impact, Batik Training, Empowerment*

PENDAHULUAN

Pelatihan merupakan salah satu program dari pendidikan luar sekolah yang dirancang guna memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi individu atau kelompok (Andarwati, dkk. 2018). Pelatihan keterampilan adalah salah satu bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) yang dijabarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 bagian kelima Pendidikan Non Formal Pasal 26 ayat 5 diterangkan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang membutuhkan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember merupakan institusi yang melaksanakan pelatihan kerja bagi masyarakat dan kebanyakan keikutsertaan peserta dari golongan penganggur/pencari kerja di Jember. Kesempatan untuk meningkatkan keterampilan serta kesempatan untuk mengajar dan melatih orang lain bisa berhubungan dengan kepuasan kerja, keterlibatan kerja, dan komitmen organisasi (Hilmi, dkk. 2019). Kesimpulan dari hal di atas ialah mengenai suatu pelatihan yang dilakukan jelas tidak bisa lepas dari proses pelaksanaan yang terkait dalam sebuah organisasi.

Pelatihan membatik sudah menjadi salah satu bentuk usaha yang menopang kehidupan masyarakat. Pelatihan membatik adalah pelaksanaan pelatihan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan bangsa. Batik telah diakui oleh dunia sebagai produk unggulan Indonesia dan industri batiknya telah berkembang dengan pesat. Batik bukan hanya ada di beberapa tempat atau daerah tertentu saja. Dengan perkembangan batik yang cukup pesat, menjadikan batik telah menyebar ke beberapa daerah lain salah satunya juga berada di Kabupaten Jember. Sehingga Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember memberikan dukungan semaksimal mungkin untuk perkembangan batik dengan menyelenggarakan pelatihan membatik. Selain menyelenggarakan pelatihan membatik Balai Latihan Kerja Jember juga ingin memberikan peluang

berwirausaha kepada masyarakat (Rahman & Hendrawijaya, 2020). Pelatihan membatik di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember terdiri dari 16 peserta pelatihan dengan waktu 200 jam pembelajaran.

Dalam hal keberdayaan instruktur dan keikutsertaan peserta didik yang aktif memegang peranan yang sangat penting, karena program pelatihan ini memberikan peranan sangat penting akan keberdayaan dan kemampuan para peserta pelatihan untuk dikembangkan (Priyono, & Pranarka, 1996). Serta memberikan sebuah pengetahuan dan keterampilan untuk membekali peserta pelatihan untuk mengembangkan ilmunya. Selain itu untuk menciptakan lapangan pekerjaan melalui wirausaha, sehingga keikutsertaan peserta didik mengikuti pelatihan akan berdampak dan mempunyai hasil untuk diimplementasikan di kehidupan selanjutnya (Ningati, dkk. 2020).

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan pelatihan kerja yang telah terlaksana sehingga setelah terlaksananya pelatihan dapat berjalan sesuai harapan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti ingin mendeskripsikan tentang kondisi lingkungan atau lapangan tersebut dengan teori yang ada. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan teknik *purposive area* yaitu UPT Balai Latihan Kerja Jember. Peneliti mengambil tempat tersebut karena terdapat program pelatihan bagi masyarakat terkait program pelatihan membatik. Penelitian dilakukan kurang lebih 5 bulan yang dimulai pada bulan Januari 2021 sampai bulan Juni 2021 untuk memperoleh data dan informasi yang relevan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball sampling*. Informan yang terdiri dari informan kunci dan informan pendukung seperti peserta didik yang telah mengikuti program pelatihan membatik di UPT Balai Latihan Kerja Jember bisa disebut alumni peserta didik sebagai informan kunci, sedangkan untuk informan pendukung meliputi instruktur, staf, dan pegawai di UPT Balai Latihan Kerja Jember.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian ini yakni mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2017). Untuk mencari atau mengumpulkan data sebagai data pendukung dalam penelitian memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi pengamatan (observasi), wawancara (interview), dan dokumentasi. Sedangkan untuk kepercayaan yang lebih akurat pada data digunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi meliputi triangulasi sumber dan teknik.

Analisis data peneliti menggunakan analisis merumuskan masalah, analisis sebelum di lapangan, dan analisis Model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti guna menggali informasi melalui informan kunci dan pendukung, berdasarkan data tersebut dapat dianalisis dalam penelitian ini ialah mengetahui bagaimana dampak program pelatihan membuat terhadap keberdayaan peserta didik di Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Jember adalah sebagai berikut

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

Berdasarkan hasil paparan data yang telah digali keberadaan program pelatihan tersebut membawa dampak positif dengan meningkatkan produktivitas masyarakat. Seperti apa yang didapatkan saat di lapangan, informasi dari informan menyatakan bahwa mereka ada yang mengetahui apa itu pelatihan membuat dan mengetahui caranya. Serta ada juga yang awam dengan pelatihan tersebut, dan menjadikan pelatihan tersebut seperti pengetahuan baru yang didapatkannya. Menurut Notoatmodjo (Putra, dkk. 2020) terdapat enam tingkatan pengetahuan yang dicakup dalam dominan kognitif, sebagai berikut : (1) Tahu (know), diartikan sebagai mengingat materi yang telah

dipelajari sebelumnya, (2) Memahami (comprehension), diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar; (3) Aplikasi (application), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya; (4) Analisis (analysis), diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menjabarkan materi atau objek kedalam komponen-komponen; (5) Sintesis (synthesis), diartikan sebagai suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; (6) Evaluasi (evaluation), berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek. Pelatihan membuat ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta pelatihan baik yang sudah bisa membuat maupun yang masih awam. Dari keenam tingkatan tersebut, peserta pelatihan sudah memahaminya meskipun pelatihan yang mereka ikuti tergolong tingkatan dasar.

Informan juga menjelaskan bahwa selama mengikuti kegiatan pelatihan mereka mengetahui apa yang tidak mereka ketahui. Bahkan bagi mereka yang sudah memahami menjadi peningkatan skill tersendiri. Keterampilan juga diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh individu terhadap hal yang mencangkum semua tugas-tugas kecakapan, sikap, nilai, serta kemengertian yang semuanya dipertimbangkan untuk sesuatu yang penting guna menunjang keberhasilannya didalam penyelesaian tugas (Subagio, dkk. 2017). Pernyataan tersebut membuktikan bahwa setiap kali peserta pelatihan selesai mengikuti pembelajaran teori dan melanjutkan kegiatan praktek mereka dengan mudah memahami. Selain kemampuan yang terasah dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, kegiatan pembelajaran didukung dengan modul dan tutor yang kompeten.

2. Mampu memanfaatkan peluang dalam segi berwirausaha

Berdasarkan hasil paparan data yang telah digali keberadaan program pelatihan tersebut berdampak positif dengan mampu memanfaatkannya peluang untuk berwirausaha. Dari data yang didapatkan saat di lapangan, ditemukan beberapa peserta

pelatihan yang sudah mampu membuka usaha sendiri, mengembangkan usahanya yang sebelumnya memang sudah berjalan, atau pun menjadi pekerja memanfaatkan keterampilan yang didapatkannya. Dari hal tersebut dapat dikatakan keberdayaan sudah mereka dapatkan. Menurut Timmons (Mukharromah, dkk. 2018.) memandang wirausaha sebagai tindakan kreatif atau suatu kemampuan melihat dan memanfaatkan peluang, bahkan pada saat semua orang atau masyarakat tidak melihat adanya sebuah peluang. Sesuai dengan kondisi di lapangan, pernyataan tersebut menjadi dasar bahwa dengan mampu berwirausaha menjadikan alumni peserta pelatihan mampu memanfaatkan peluang dengan tindakannya yang kreatif.

Dengan kemampuan berwirausaha yang dilakukan peserta pelatihan, menjadikan program ini berhasil. Hal ini dibuktikan dengan beberapa alumni yang masih menjalin komunikasi dengan tutor. Ada dari mereka yang sementara vacuum dikarenakan pandemi, tapi masih ada juga yang tetap memproduksi sebab usaha yang dibangun dikembangkan lagi setelah mereka selesai mengikuti pelatihan.

3. Kesejahteraan dari segi meningkatnya taraf hidup

Berdasarkan hasil paparan data yang telah digali keberdayaan program pelatihan tersebut berdampak positif dengan terbantunya alumni peserta didik setelah mengikuti program pelatihan membuat. Menurut Maeswara (Efendi, dkk. 2020) kesejahteraan merupakan rasa nyaman rakyat karena terlaksananya hajat hidup lahir batin. Kesejahteraan lahir didasarkan pada standar universal yang menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi dan sosial), sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat emosional dan spiritual. Dari pernyataan tersebut jika dikaitkan dengan keadaan yang ada di lapangan peserta pelatihan sudah dapat dikatakan sejahtera. Sebab dari informan kunci yang ditemui mereka menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan peningkatan taraf kehidupan yang dialami sangat terasa. Meskipun ada juga yang terhambat oleh masa pandemi namun yang dirasakan yaitu adanya perubahan dengan sudah mampu untuk berwirausaha guna memenuhi kebutuhannya.

Pendapat lain diutarakan oleh Nasikun (Syifa'ani, 2020) mengenai konsep kesejahteraan yang dapat dirumuskan untuk arti dari konsep martabat manusia ada dari empat indikator yaitu: 1) rasa aman, 2) kesejahteraan, 3) kebebasan, dan 4) jati diri. Dari konsep tersebut, peserta pelatihan merasakan kesemuanya, dimana setelah selesai mengikuti pelatihan mereka seperti mendapatkan sebuah keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk membuka usaha yang menjanjikan. Dimana kita ketahui batik menjadi produk yang diminati semua orang, hal tersebut membuat para peserta pelatihan selalu optimis untuk mencari peluang.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dipaparkan oleh informan di lapangan, dijelaskan bahwa bahwa pelatihan membuat ini sangat membantu mereka dalam memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan taraf kehidupan mereka guna mencapai kesejahteraan hidup

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu: pelatihan membuat yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja Jember memberikan dampak positif kepada peserta pelatihan. Hasil dari pelatihan tersebut menjadikan peserta pelatihan lebih mengembangkan keterampilan yang diperoleh sehingga berdampak bagi peserta pelatihan. Akan tetapi dampak pelatihan terhadap tersebut berbeda-beda bagi peserta pelatihan, dikarenakan ada peserta pelatihan yang sudah membuka usaha kemudian ia lebih mengembangkan usaha sesuai pelatihan terdapat juga peserta pelatihan yang baru membuka usaha. Alumni peserta didik banyak mendapatkan bekal mengenai membuat dari teknik dasar sampai bisa mengaplikasikannya langsung dengan memanfaatkan peluang untuk berwirausaha dan mensejahterakan hidupnya. Dalam hal keberdayaan, yang seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan yang baik. Kegiatan pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan berbagai kegiatan pelatihan yang dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan. Alumni peserta didik yang sebelumnya yang sudah terjun keranah membuat maupun belum,

mampu mengembangkan atau menciptakan usaha dengan bekal yang telah dimiliki yang diberikan dari Balai Latihan Kerja Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarwati, M., Subiyantoro, E., & Subadyo, A. T. (2018). Pengaruh pelatihan dan penerapan teknologi tepat guna (TTG) terhadap keberdayaan pengrajin batik tulis ramah lingkungan. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(3), 280-286.
- Efendi, M., Indrianti, D., & Himmah, I. (2020). Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Masyarakat Di Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Ulum Al-Islamiyah Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 23-26. doi:10.19184/jlc.v4i1.17575.
- Hilmi, M.I., Kamil, M., Ardiwinata, J.S. (2019). Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry dalam Meningkatkan Kreativitas Perajin. *Indonesian Journal of Adult and Community Education*, Vol. 1. No. 2. P.9-17.
- Mukharromah, M., Imsiyah, N., & Fajarwati, L. (2018). Peran Instruktur Program Mobile Training Unit Terhadap Keberdayaan Peserta Pelatihan Budidaya Jamur Di Upt Pelatihan Kerja Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2), 24-27. doi:10.19184/jlc.v2i2.8785.
- Ningati, P., Indrianti, D., & Hilmi, M. (2020). Keberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengolahan Sampah Pada Kelompok PKK Kelurahan Sumbersari Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 20-22. doi:10.19184/jlc.v4i1.17574.
- Prijono, O.S., A.M.W. Pranarka. (1996). Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi, CSIS, Jakarta
- Putra, M., Imsiyah, N., & Ariefianto, L. (2020). Pengolahan Limbah Ikan Terhadap Keberdayaan Masyarakat Pesisir Di Dusun Sampangan Desa Kedungrejo Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 16-19. doi:10.19184/jlc.v4i1.17573.
- Rahman, Y. M. D., & Hendrawijaya, A. T. (2020). Dampak Program Pelatihan Kelompok Santri Tani Milenial Dalam Mewujudkan Keberdayaan Santri Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 31-34.
- Subagio, A., Hendrawijaya, A., & Imsiyah, N. (2017). Dampak Program Kecakapan Hidup Terhadap Motivasi Wirausaha (Studi Pada Pelatihan Handicraft Kulit Jagung Warga Belajar Keaksaraan Fungsional Kenitu Di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember). *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 18-20. doi:10.19184/jlc.v1i1.8067
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syifa'ani, H., Hendrawijaya, A., & Ariefianto, L. (2020). Dampak Pembinaan Karang Taruna Dengan Model Transformative Learning Terhadap Keberdayaan Pemuda Di Karang Taruna Hasta Jaya Kabupaten Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2), 18-22. doi:10.19184/jlc.v3i2.16796.
- Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 pasal 9. Pelatihan kerja. Balai Latihan Kerja.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 ayat 3. Sistem Pendidikan Nasional.
- Universitas Jember. 2016. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Badan Penerbit Universitas Jember.